

INDEKS KESESUAIAN WISATA PANTAI TANJUNG SELAKI LAMPUNG SELATAN

Galuh Cahyani¹ Urip Rahmani^{2*} Riena F Telussa²

¹*Mahasiswa Program Studi Pemanfaatan Sumber Daya Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Satya Negara Indonesia*

²*Staf Pengajar Program Studi Pemanfaatan Sumber Daya Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Satya Negara Indonesia*

*Email: urip_rahmani@yahoo.com

ABSTRAK

Keelokan dan keaslian pada pantai perlu didukung dengan adanya kesiapan amenities dan aksesibilitas untuk dapat mengembangkan kawasan wisata pantai. Untuk itu penilaian Indeks Kesesuaian Wisata perlu dilakukan untuk mengetahui kesesuaian kawasan wisata pantai untuk menjaga keselamatan pengunjung. Hasil pengukuran Indeks Kesesuaian Wisata pantai menunjukkan kategori sesuai dengan rata-rata IKW pada stasiun (S) 1, stasiun (S) 2, dan stasiun (S) 3 adalah sebesar 2,3. Saran yang dapat diberikan melakukan promosi secara terstruktur, terukur dan menjangkau semua lini masyarakat selain menambah reklame dengan gambar yang menarik dan informasi yang jelas.

Kata Kunci: Pantai Tanjung Selaki, Indeks Kesesuaian Wisata (IKW)

ABSTRACT

The beauty and naturalness of the beach need to be supported by the readiness of amenities and accessibility to develop beach tourism areas. For this reason, a Tourism Suitability Index Assessment needs to be carried out to determine the suitability of coastal tourist areas to maintain visitor safety. The results of measuring the Beach Tourism Suitability Index show that the category according to the average IKW in S1, S2, and S3 is 2.3. Suggestions that can be given are carrying out promotions in a structured, measurable manner and reaching all levels of society in addition to adding advertisements with attractive images and clear information.

Keywords: Tanjung Selaki Beach, Tourism Suitability Index (IKW)

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Lampung Selatan menawarkan keunikan pada pantainya, terutama Pantai Tanjung Selaki di Kecamatan Katibung. Pantai ini memiliki ciri khas dengan pasir halus yang bersanding harmonis dengan batu-batu sedang yang tersebar di sepanjang tepi pantai. Dengan luas sekitar ±5 hektar, Pantai Tanjung Selaki dilengkapi berbagai fasilitas seperti pondok untuk bersantai, area foto modern, ayunan, warung makan dan

minuman, penyewaan perlengkapan renang, lahan parkir yang luas, kegiatan memancing, hingga toko cendera mata yang menjual kerajinan tangan khas warga pesisir.

Keelokan dan keaslian pantai juga perlu didukung oleh ketersediaan fasilitas dan kemudahan akses, yang akan berpengaruh signifikan pada durasi kunjungan dan peningkatan jumlah wisatawan. Oleh karena itu, evaluasi persepsi pengunjung dan pengukuran parameter

kesesuaian area wisata pantai kategori rekreasi menjadi hal yang penting untuk dilakukan. Pihak pengelola perlu memahami kriteria wisata pantai melalui penilaian karakteristik yang dapat menentukan tingkat kesesuaian, sehingga tindakan perbaikan dapat diambil demi meningkatkan kualitas dan kenyamanan bagi pengunjung. Pantai ini telah mencapai tingkat ketenaran karena daya tarik khususnya, dan diharapkan dapat menjadi primadona dalam sektor pariwisata bahari di Provinsi Lampung Selatan.

Penelitian ini bertujuan menganalisis Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) Pantai Tanjung Selaki, demi meningkatkan kualitas dan menghasilkan kuantitas kunjungan dalam menunjang ekonomi masyarakat.

II. METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2023 bertempat di Pantai Tanjung

Selaki berada di Jalan Soekarno Hatta KM 18, Kecamatan Katibung, Lampung Selatan.

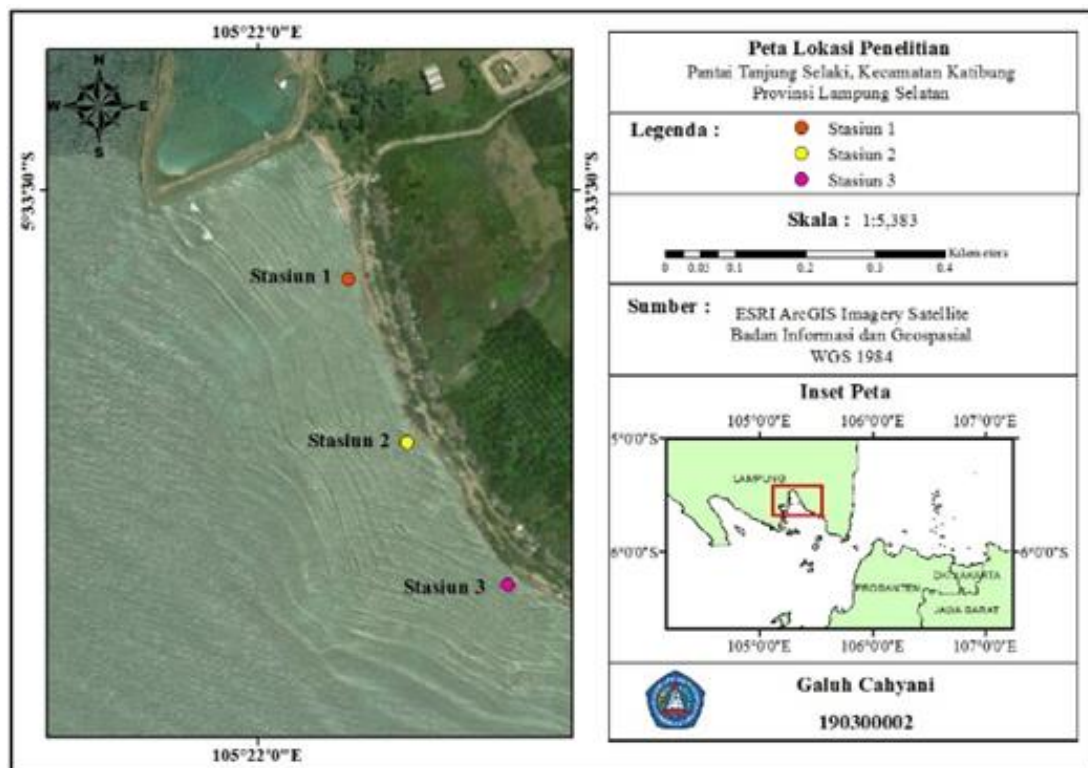
Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan adalah alat tulis, kuesioner, papan jalan, kamera digital, dan alat ukur kualitas air.

Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari data primer dan sekunder, di mana data primer diperoleh melalui kegiatan observasi dan wawancara di lapangan. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari berbagai instansi terkait, referensi buku, jurnal ilmiah, dan sumber lainnya. Penelitian terhadap Indeks Kesesuaian Wisata dilakukan pada tiga stasiun, yaitu:

1. Stasiun 1 terletak: $5^{\circ} 33' 34.1136''$ LS dan $105^{\circ} 22' 4.1952''$ BT
2. Stasiun 2 terletak: $5^{\circ} 33' 41.688''$ LS dan $105^{\circ} 22' 6.9384''$ BT
3. Stasiun 3 terletak: $5^{\circ} 33' 48.270''$ LS dan $105^{\circ} 22' 11.572''$ BT



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini melibatkan perhitungan Indeks Kesesuaian Wisata dengan mempertimbangkan 10 parameter kesesuaian, termasuk jenis pantai, lebar pantai, material dasar perairan, kedalaman perairan, kecerahan perairan, kecepatan arus, kemiringan pantai, penutupan lahan, biota berbahaya, dan jarak sumber air tawar.

Kesesuaian sumber daya pantai sangat diisyaratkan untuk pengembangan wisata pantai. Parameter kesesuaian wisata pantai dalam penelitian ini sangat dibutuhkan sebagai informasi tambahan terkait penelitian ini untuk dapat mempermudah peneliti dalam merekomendasikan wisata pantai tersebut kepada masyarakat luas terkait keunggulan potensi yang belum diketahui dalam pengembangan wisata pantai tersebut. Evaluasi pantai sebagai destinasi rekreasi memperhitungkan sepuluh faktor dengan empat kriteria penilaian. (Yulianda, 2019). Informasi

mengenai kelayakan wisata pantai rekreasi dapat ditemukan dalam (Tabel 1).

Perhitungan IKW dapat menggunakan rumus :

$$IKW = \sum_{i=1}^n (Bi \times Si)$$

Keterangan:

IKW = Indeks Kesesuaian Wisata

n = Banyaknya parameter kesesuaian

Bi = Bobot parameter ke-i

Si = Skor parameter ke-i

Kategori IKW:

$IKW \geq 2,5$: sangat sesuai

$2,0 \leq IKW < 2,5$: Sesuai

$1 \leq IKW < 2,0$: Tidak sesuai

$IKW < 1$: Sangat tidak sesuai

Tabel 1. Parameter Kesesuaian Wisata Pantai Rekreasi

Parameter	Bobot	Kategori	Skor
Tipe Pantai	0,2	Pasir putih	3
		Pasir putih campur pecahan karang	2
		Pasir hitam, sedikit terjal	1
		Lumpur, berbatu, terjal	0
Lebar pantai (meter)	0,2	>15	3
		10 - 15	2
		3-<10	1
		<3	0
Material dasar perairan	0,17	Pasir	3
		Karang berpasir	2
		Pasir berlumpur	1
		Lumpur, lumpur berpasir	0
Kedalaman perairan (meter)	0,125	0-3	3
		>3-6	2
		>6-10	1
		>10	0
Kecerahan perairan (%)	0,125	>80	3
		>50-80	2
		20-50	1
		<20	0
Kecepatan arus (cm/detik)	0,08	0-17	3
		17-34	2
		34-51	1
		>51	0
Kemiringan pantai (°)	0,08	<10	3
		15 - 25	2
		>25-45	1
		>45	0
Penutupan lahan pantai	0,01	Kelapa, lahan terbuka	3
		Semak, belukar, rendah savana	2
		Belukar tinggi	1
		Hutan bakau, pemukiman pelabuhan	0
Biota berbahaya	0,005	Tidak ada	3
		Bulu babi	2
		Bulu babi, ikan pari	1
		Bulu babi, ikan pari, lepu, hiu	0
Ketersediaan air tawar/ jarak ke sumber air tawar (km)	0.005	<0,5	3
		>0,5-1	2
		>1-2	1
		>2	0

Sumber: (Yulianda, 2019)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Indeks Kesesuaian Wisata

Hasil pengukuran Indeks Kesesuaian Wisata disajikan pada (Tabel

2.) Secara rinci disajikan keberadaan parameter masing-masing stasiun yang menjadi fokus penelitian ini.

Tabel 2. Perhitungan Kesesuaian Wisata

No	Parameter	Bobot (B)	Titik Penelitian						BxS		
			Stasiun 1 (S1)	Skor (S)	Stasiun 2 (S2)	Skor (S)	Stasiun 3 (S3)	Skor (S)	S1	S2	S3
1	Tipe pantai	0,2	Pasir berkarang	2	Pasir berkarang	2	Pasir berkarang	2	0,4	0,4	0,4
2	Lebar Pantai (meter)	0,2	13	2	12	2	13	2	0,4	0,4	0,4
3	Material dasar perairan	0,17	Karang berpasir	2	Karang berpasir	2	Karang berpasir	2	0,34	0,34	0,34
4	Kedalaman perairan	0,125	0,75	3	0,8	3	0,81	3	0,39	0,39	0,39
5	Kecerahan perairan	0,125	40%	1	63%	1	62%	1	0,13	0,26	0,26
6	Kecepatan arus (cm/detik)	0,08	%3	3	6,2	3	5	3	0,24	0,24	0,24
7	Kemiringan Pantai (°)	0,08	7	3	8	3	8	3	0,24	0,24	0,24
8	Penutupan lahan pantai	0,01	Kelapa dan lahan terbuka	3	Kelapa dan lahan terbuka	3	Kelapa dan lahan terbuka	3	0,03	0,03	0,03
9	Biota berbahaya	0,005	Tidak ada	3	Tidak ada	3	Tidak ada	3	0,03	0,03	0,03
10	Ketersediaan air tawar	0,005	1	2	1	2	1	2	0,03	0,03	0,03

Berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan pada tiga titik pengamatan S1, S2 dan S3 diperoleh rata-rata sebesar 2,32 yang menunjukkan nilai kesesuaian Pantai Tanjung Selaki kondisi sesuai untuk kategori wisata pantai rekreasi.

- 1) Jenis pantainya adalah pasir berbatu, dalam hal ini jenis pantai tersebut mendapat nilai 2. Menurut Harahap (2014), hal ini menentukan kriteria tipe pantai ketika pasir tidak dapat terbentuk sama sekali karena substrat sedimen. Komposisinya kasar dan terdiri dari partikel pasir yang cenderung bercampur dengan serpihan. Jenis koral dan pasirnya adalah pasir koral.
- 2) Lebar Pantai, Pengukuran lebar pantai pada setiap penelitian menghasilkan nilai Stasiun 1 yaitu 13 meter, Stasiun 2 yaitu 12 meter, dan Stasiun 3 yaitu 13 meter. Kegiatan wisata dimungkinkan apabila daerah tujuan wisata mempunyai garis pantai yang luas

dan panjang serta pantai berpasir di sepanjang pantainya (Subandi *et al.*, 2017).

- 3) Material dasar perairan, telah diamati bahwa setiap stasiun 1,2 dan 3 berupa karang berpasir putih yang menjadi material dasar perairannya dengan indikasi skor sebesar 2. Menurut Yulisa *et al.*, (2016) material jeram/sedimen sangat cocok untuk wisata rekreasi dan berenang. Saat pengunjung melakukan aktivitas taman mini, kondisi dasar badan air sangat penting. Tingkat kenyamanan saat direndam ditentukan oleh kehalusan material bagian bawah. Bahan dasarnya sebagian besar berupa pasir putih halus.
- 4) Kedalaman pantai, Setiap stasiun mendapat nilai 3 untuk stasiun 1 atau 0,75 meter, stasiun 2 atau 0,8 meter, dan stasiun 3 atau 0,81 meter. Menurut Habibi (2017), kedalaman perairan resor wisata adalah: akan dipertimbangkan. Untuk menjamin

keamanan aktivitas pantai wisatawan, sangat penting untuk menentukan apakah suatu destinasi wisata cocok dijadikan pantai. Meski airnya cenderung dangkal, namun sangat aman untuk berenang dan mandi. Hal serupa juga dilaporkan oleh Yulisa *et al.*, (2016) penemuan. Menurut Armos (2013), kedalaman perairan merupakan salah satu parameter penting yang perlu diperhatikan untuk menentukan apakah suatu kawasan dapat dijadikan kawasan wisata pantai, khususnya untuk mandi dan berenang di laut, karena mempunyai dampak yang cukup besar terhadap keselamatan wisatawan. Selain itu, kedalaman mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kondisi arus, gelombang, dan angkutan sedimen di perairan pantai (Oktafianti, 2021).

- 5) Pengukuran kecerahan di Pantai Tanjung Seraki menghasilkan nilai 2, dengan tingkat kecerahan >50-80%. Hal ini sesuai dengan parameter kesesuaian wisata untuk kategori rekreasi menurut Yulianda (2019). Hasil pengukuran pada kedalaman yang tidak terjangkau (Mukhtar, 2017).
- 6) Kecepatan arus pada setiap stasiun mendapatkan nilai sebesar stasiun 1 dengan kecepatan arus 5,3 cm/detik, stasiun 2 dengan kecepatan arus 6,2 cm/detik dan stasiun 3 dengan kecepatan arus 5 cm/detik dengan indikasi skor sebesar 3 pada setiap stasiun. Habibi (2017) mengungkapkan dimana kegiatan berenang baik dilakukan dan cenderung akan lebih aman dilakukan jika air pada kawasan pantai memiliki kecepatan arus yang cenderung lemah, sedangkan debit arus yang cenderung kuat akan sangat berbahaya untuk melakukan

aktivitas berenang, karena dapat menyeret orang-orang yang sedang mandi atau renang di pantai. Hasil relatif sama dengan hasil penelitian Katanyane (2023) di Kawasan Pantai Sirimata Negeri Titawae Kabupaten Maluku Tengah

- a) Kemiringan pantai mendapatkan hasil penilaian pada stasiun 1 sebesar 7°, stasiun 2 sebesar 8°, dan stasiun 3 sebesar 8° yang berarti tiap stasiun menempati kriteria dengan skor 3. Menurut Sunaryo (1992) menambahkan kemiringan lereng yang landai cenderung datar akan mempengaruhi keamanan dan kenyamanan pengunjung dalam melakukan kegiatan berwisata.
- b) Penutupan lahan pada setiap daerah stasiun penelitian memiliki penutupan lahan pantai berupa pohon kelapa, dan pohon ketapang lahan terbuka dengan indikasi skor sebesar 3 menurut Yulianda (2019) kriteria wisata pantai kategori rekreasi penutupan lahan akan lebih baik jika area lahan terbukti tidak gersang yang berarti terdapat tumbuhan yang hidup dalam hal ini pohon kelapa dan pohon ketapang menjadi salah satu yang ada di kawasan wisata Pantai Tanjung Selaki. Menurut Mukhtar (2017) secara tidak langsung penutupan lahan di pantai akan menimbulkan keindahan lain dari pantai yaitu pemandangan hijau kerindangan pohon yang tumbuh serta pemandangan luas lahan hamparan pasir putih yang dijadikan sebagai area bermain anak-anak, kegiatan bermain bola kaki ataupun voli bagi pengunjung pantai.

- c) Biota berbahaya penilaian terhadap biota berbahaya dilakukan untuk memastikan bahwa biota berbahaya tidak ditemukan di area wisata mendapatkan hasil tidak adanya biota berbahaya dengan indikasi point sebesar 3. Keberadaan biota tersebut dikhawatirkan akan membahayakan pengunjung jika tidak berhati-hati ketika sedang melakukan aktivitas di area wisata. Keberadaan biota berbahaya di Pantai Tanjung Selaki tidak ditemukan karena pada area wisata pantai tidak terdapat ekosistem terumbu karang yang mengakibatkan tidak ada rumah bagi hewan-hewan laut dapat hidup. Menurut Miala *et al.*, (2015) sumber kehidupan aneka ragam biota laut akan berlangsung jika terdapat ekosistem terumbu karang.
- d) Sumber air tawar, kegiatan berwisata sangat membutuhkan

air bersih dalam menunjang kegiatan di pantai jarak dari lokasi sumber air tawar menuju lokasi wisata pantai sangat berpengaruh dalam proses pendistribusian air agar dapat digunakan pengunjung di lokasi wisata pantai, parameter kesesuaian kawasan wisata pantai Yulianda (2019) menyatakan bahwa jarak yang memiliki skor tertinggi jika memiliki jarak $< 0,5$ km. Pada mendapatkan hasil yaitu ± 1 km jarak kawasan wisata pantai dengan dengan sumber air tawar terdekat dengan indikasi skor sebesar 2. Menurut Yulisa *et al.*, (2016) ketersediaan air bersih dalam melakukan kegiatan berwisata merupakan fasilitas pendukung yang sangat diperlukan dalam sebuah kegiatan berwisata.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, Pantai Tanjung Seraki memperoleh nilai rata-rata 2,32 pada Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) dan termasuk dalam kriteria relevan sebagai kawasan wisata pantai kategori wisata

rekreasi. Oleh karena itu, sudah selayaknya para pemilik usaha tidak hanya mempublikasikan iklan dengan gambar yang menarik dan informasi yang jelas, namun juga melakukan promosi yang sistematis dan terukur yang ditujukan kepada seluruh lapisan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Habibi, A., Adi, W., dan Syari, I.A. 2017. Kesesuaian Wisata Pantai untuk Rekreasi di Pulau Bangka. *Akuatik: Jurnal Sumber Daya Perairan*, 11(1)
- Harahap, E., Aziza N., dan Affandi. A. N. 2014. Menentukan Tekstur Tanah dengan Metode Perasaan di Lahan Politani: *Jurnal Nasional Ecopedon JNEP*. 2 (2): 13-15

Katanyane, M., Lelloltery H., Seipala B.B., 2023. Kajian Ekowisata Berbasis Kesesuaian Kawasan Pantai Sirimata Negeri Titawae Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Hutan Tropis* volume 11 no 3.

Keliwar, Said, dan Nurcahyo. A., 2015. Motivasi dan Persepsi Pengunjung Terhadap Objek Wisata. *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*. 12 (2) :10-27

- Miala, I., Pratomo, A., dan Irawan, H. 2015. Hubungan Antara Bulu Babi, *Makroalgae* dan Karang di Perairan Daerah Pulau Pucung. Repository Umrah. 5
- Mukhtar, P.D., Rudiyantri, S., dan Purwanti, F. 2017. Analisis Kesesuaian Wisata Di Pantai Nyalo [Kawasan Mandeh] Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat. *Management of Aquatic Resources Journal (MAQUARES)*. 5 (4): 420-426.
- Oktafianti, S., Restu, W., Kartika, I.W.Y. 2021, Indeks Kesesuaian Wisata Bahari Kategori Rekreasi Pantai di Pantai Balangan, Kabupaten Badung, Bali. *Jurnal Curr.Trends.Sc.* IV(2):159-169
- Subandi, I.K., Dirgayusa, I.G.N.P., dan Asy-syakur, A.R. 2018. Indeks Kesesuaian Wisata di Pantai Pasir Putih Kabupaten Karangasem. *Journal of Marine and Aquatic Sciences*. 4 (1): 47-57
- Yulianda, F. 2019. *Ekowisata Perairan*. Bogor. IPB Press.
- Yulisa, E.N., Johan, Y., dan Hartono, D. 2016. Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Ekowisata Pantai Kategori Rekreasi Pantai Laguna Desa Merpas Kabupaten Kaur. *Jurnal Enggano*. 1(1): 97-111.